

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangnya Perekonomian dunia yang semakin pesat, menimbulkan persaingan antar perusahaan atau industri yang semakin ketat, sehingga tuntutan perusahaan pun semakin besar. Oleh karena itu, beberapa perusahaan dituntut untuk bisa mengelola kinerja keuangan yang baik dan juga bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki agar lebih efektif dan efisien. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menilai kinerja keuangan perusahaan, memerlukan informasi relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu dimana salah satunya menunjang kinerja suatu perusahaan sedang dalam kondisi baik atau tidak baik dengan melihat analisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan.

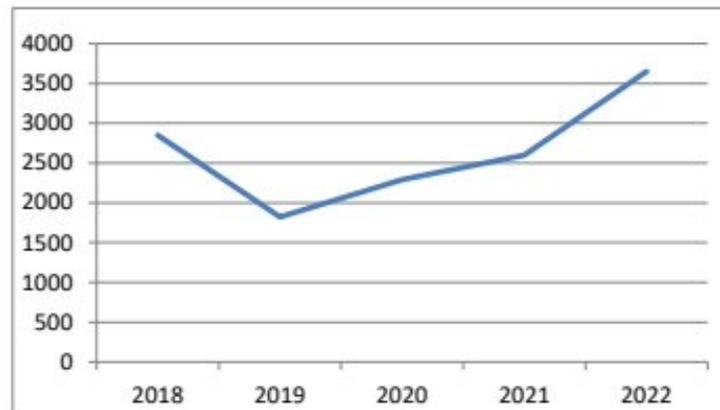
Sukamulja (2019) mendefinisikan laporan keuangan sebagai informasi tambahan mengenai kinerja perusahaan dan kondisi keuangan saat ini. Investor dan kreditur, melalui laporan keuangan, dapat mempelajari *earnings* dan profitabilitas, aset dan level hutang, penggunaan kas, investasi total yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu, sehingga dapat dinilai apakah perusahaan saat ini dalam kondisi sehat untuk melakukan investasi dan atau meminjam uang untuk investasi. Selain itu Irham Fahmi (2020:2) mengartikan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sucipto (2019:3) menjelaskan Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja merupakan suatu prestasi yang sudah dicapai perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2018). Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan rasio-rasio keuangan yaitu, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya (Permata dkk, 2019). Profitabilitas dapat diukur berdasarkan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Selain profitabilitas pengelolaan likuiditas juga sangat diperlukan dalam semua perusahaan kecil, menengah, maupun besar untuk dapat membayar hutang jangka pendek tanpa adanya kesulitan dalam membayar karena dengan mengumpulkan uang dari pelanggan tepat pada waktunya. Rasio ini digunakan sebab rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu. Semakin tinggi angka rasionya, maka dapat dianggap bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya (Rokhmawati, 2020). Berikut ini grafik yang menunjukkan kinerja saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022

Grafik 1.1 Data IDX-IC Pertambahan Periode 2018-2022



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat kinerja saham pada sektor pertambahanperiode tahun 2018-2022yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp.2580,43, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp.1851,27,kemudian tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp.2292,167. Pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesarRp.2598,33 dan pada tahun 2022 semakin mengalami kenaikan sebesar Rp.3649,73. Maka dikatakan bahwa semakin baik tingkat *leverageDebt to Asset Ratio* (DAR) pada kinerja keuangan maka semakin tinggi laba perusahaan.Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial dan juga merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan modal. Namun sayangnya, atas dasar ingin menghasilkan laba yang maksimal dan memperoleh modal, sebagian perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan sekitar dan dampak sosial dari proses kegiatannya (Meiyana 2019).

Salah satu dampak lingkungan yang masih terabaikan dari beberapa perusahaan adalah adanya pemanasan global. Pemasanasan global disebabkan oleh meningkatnya pemanfaatan energi dan karbon secara boros, pembuangan gas dari proses produksi dapat diidentifikasi sebagai konsekuensi negatif dari operasi harian pabrik. Meningkatnya kepedulian masyarakat global terhadap perubahan lingkungan dan emisi karbon membuat masyarakat semakin tertarik dengan isu-isu terkait pengungkapan kegiatan usaha. Investor dan masyarakat cenderung

lebih memilih perusahaan yang peduli lingkungan dan secara sukarela mengungkapkan emisi karbon mereka. Oleh Karena itu, perusahaan dituntut untuk mengatasi dan terus berinovasi pada isu-isu lingkungan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kinerja perusahaan tidak sebatas dengan kinerja keuangannya saja. Namun, untuk menciptakan kinerja keuangan yang baik ada hal lain yang mempengaruhi dalam menciptakan kinerja keuangan yang baik, seperti perhatian akan kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan emisi atau manajemen karbon.

Penelitian Lilik Pujiati (2018) menyatakan karena pengungkapan emisi karbon merupakan bagian dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan yang disajikan dalam *annual report* atau *sustainability reporting*. Pengungkapan emisi karbon merupakan penjabaran upaya perusahaan dalam mengurangi emisi karbon, seperti perhitungan energi yang dikeluarkan, biaya lingkungan yang dikeluarkan, serta peraturan perusahaan terkait penggunaan energi. Pengungkapan tersebut memberikan gambaran kepada pihak eksternal perusahaan mengenai kinerja non-keuangan perusahaan, yang mana dari laporan tersebut dapat pula mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Maruli Sitompul, Arif Imam Suroso, Ujang Sumarwan, dan Nimmi Zulbainami (2023) menunjukkan bahwa manajemen karbon secara dominan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan emisi karbon dalam *annual report* maupun laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia masih bersifat sukarela, meskipun sudah terdapat beberapa peraturan dan standarisasi mengenai hal tersebut. Berdasarkan penelitian Shodiq dan Febri (2016) menunjukkan bahwa perhatian perusahaan-perusahaan pertambangan di BEI terhadap lingkungan masih memprihatinkan, hal tersebut perusahaan pertambangan diklasifikasi sebagai perusahaan yang paling banyak menimbulkan polusi akibat tingginya karbon sumber CO₂ terbesar berasal dari sumber energi fosil sehingga mengeluarkan banyak emisi. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan emisi karbon periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2.
Perusahaan Pertambangan Yang Mengungkapkan Emisi Karbon Periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT ADARO	√	√	√	√	√
2	PT INDY	√	√	√	√	√
3	PT TOBA	√	√	√	√	√
4	PT MDKA	√	√	√	√	√
5	PT GEMS	√	√	√	√	√
6	PT BUMI	√	√	√	√	√
7	PT BRMS	√	√	√	√	√
8	PTRO	√	√	√	√	√
9	PT KKGI	√	√	√	√	√

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa sektor pertambangan yang mengungkapkan karbon emisi pada tahun 2018-2022 sebanyak 9 perusahaan dari 52 perusahaan yang terdapat di sektor pertambanganyaitu PT ADARO, PT INDY, PT TOBA, PT MDKA, PT Gems, PT BUMI, BMRS, PTRO, dan PT KKGI. Faktor yang memicu terjadinya pergantian iklim di Indonesia karena adanya gas rumah kaca yang dikeluarkan dari aktivitas perusahaan (Maharani & Handayani, 2021). Menurut Kemp et al (2021) Perusahaan-perusahaan di industri pertambangan kerap dituding sebagai penyebab utama berbagai jenis kerusakan lingkungan akibat keserakahan mereka dalam mengeksploitasi sumber daya alam. Ada beberapa fenomena dan kasus yang terjadi di Indonesia terkait pengungkapan emisi karbon, yaitu: menurut Sugardiman (2019) mengatakan di tahun 2017, sektor perusahaan pertambangan Indonesia menduduki peringkat pertama penghasil emisi gas rumah kaca tingkat nasional sebesar 49%. Hal ini ditegaskan juga oleh Dunne (2019) yang menyebutkan bahwa sekitar 58% listrik Indonesia dihasilkan oleh batu bara pada tahun 2017. Di Indonesia sendiri terdapat kasus perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan lingkungan atau emisi karbonnya secara menyeluruh disektor pertambangan adalah PT Bukit Asam (PTBA) Tbk di tahun 2016-2017. PTBA sendiri merupakan perusahaan BUMN subsektor batubara berlokasi di daerah Tanjung Enim Provinsi Sumatera Selatan.

PT Bukit Asam Tbk melakukan pengungkapan lingkungan dengan hasil di tahun 2016 dan tahun 2017 hanya melakukan pengungkapan lingkungan sebesar 62% dan bersifat *low quality* (Syahputra et al., 2019).

Pengungkapan emisi karbon yang merupakan *voluntary disclosure* dirancang untuk kepedulian terhadap lingkungan melalui pelaksanaan pertanggungjawaban. melalui pengungkapan emisi karbon yang dihasilkan perusahaan (Perpres No.61 Tahun 2011). Hal ini ditegaskan oleh Anshari & Isnalita (2020) bahwa pengungkapan emisi karbon negara Indonesia sendiri masih bersifat sukarela disebabkan oleh pemerintah Indonesia belum mengeluarkan kebijakan terkait mewajibkan setiap perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbonnya terlebih lagi pada perusahaan publik. Penelitian sebelumnya tentang mengungkapkan emisi karbon dilakukan di Indonesia yakni Septriyawati and Anisah (2019) menunjukkan bahwa hanya terpaan media yang berpengaruh positif parsial akan pengungkapan emisi karbon, sementara itu ukuran perusahaan, profitabilitas, serta leverage tidak berpengaruh terhadap mengungkapkan emisi karbon. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salsa Khairunisa & Hotman Tohir P (2022) mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Aspek lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan adalah *sustainability practice* atau praktik berkelanjutan. Praktik berkelanjutan tidak terlepas dari adanya laporan berkelanjutan atau disebut dengan *Sustainability Report*. Menurut Efendi (2016) *Sustainability report* adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclosure*), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. Perusahaan pada umumnya hanya melaporkan annual report setiap tahun, tetapi melihat pentingnya tanggung jawab sosial dan menjaga lingkungan maka beberapa perusahaan mulai melaporkan laporan tambahan yaitu berupa laporan keberlanjutan atau yang disebut dengan *sustainability report*.

Pengungkapan *sustainability report* dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Burhan, 2019). Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang mampu menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan dan berhasil dalam mengelola keuangannya. (Subramanyam, 2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, kewajiban keuangan jangka panjangnya, laba atau tidaknya perusahaan, dan bagaimana respon investor terhadap perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ali Alshehhi, Haitham Nobanee and Nilesh Khare (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara keberlanjutan perusahaan dan kinerja keuangan.

Dari uraian permasalahan tersebut dan riset terdahulu, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Manajemen Karbon Perusahaan Dan Sustainability Practices Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2018-2022”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah manajemen karbon perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2018-2022 ?
2. Apakah Sustainability practices berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2018-2022 ?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Dari latar belakang diatas, ruang lingkup pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.3.1. RuangLingkup Subyek

Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023.

1.3.2. Ruang Lingkup Obyek

Obyek penelitian yaitu Manajemen Karbon Perusahaan, *Sustainability Practice* dan Kinerja Keuangan.

1.3.3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan BEI tahun 2018-2022.

1.3.4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu yang ditentukan dalam penelitian diperkirakan pada tahun 2024.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui apakah manajemen karbon perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui apakah sustainability practice berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2018-2022

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian utama oleh penulis sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan, menambah pengalaman, wawasan serta belajar sebagai pedoman untuk menganalisis suatu masalah selanjutnya diambil keputusan dan kesimpulan.

2. Bagi Institusi

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manajemen karbon perusahaan dan sustainability practice yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan sebelum berinvestasi di perusahaan pertambangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Berikut sistematika dalam penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II menjelaskan penelitian tentang teori sinyal, teori legitimasi, manajemen karbon perusahaan, Sustainability Practice dan Kinerja Keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, metode analisis data, populasi & sampel, variabel penelitian, variabel independen (X), variabel dependen (Y), definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan dalam kaitannya dengan teori dan metode yang dijelaskan pada Bab II dan III.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini menjelaskan hasil dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN